

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam kondisi ekonomi yang semakin berkembang, perusahaan harus mampu bersaing dengan menunjukkan kinerja yang lebih baik. Perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai sarana agar berbagai pihak dapat menilai kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan menggambarkan keadaan internal perusahaan dengan menyediakan informasi mengenai transaksi yang terjadi secara menyeluruh. Komponen utama dalam laporan keuangan yang menjadi fokus para pemangku kepentingan untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan laba rugi. Laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan dapat menarik perhatian berbagai pihak internal dan eksternal perusahaan (Rosiana et al., 2024). Investor lebih menyukai perusahaan yang memiliki laba yang tinggi karena dapat memberikan keuntungan yang lebih besar, sehingga investor memanfaatkan laporan laba rugi perusahaan untuk memperoleh informasi laba. Tetapi, informasi terkait jumlah laba yang dilaporkan tidak selalu akurat, karena pihak manajemen sering memanipulasi informasi laba yang dilaporkan untuk memenuhi kepentingan perusahaan maupun kepentingan pribadi sehingga dapat merusak kepercayaan investor (Tannaya & Lasdi, 2021).

Tindakan manajemen dalam memanipulasi laporan laba akuntansi dikatakan sebagai manajemen laba (*earning management*). *Earning management* terjadi karena adanya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Dalam teori agensi, manajemen sebagai agen memiliki lebih banyak informasi internal perusahaan

dibandingkan informasi yang diketuai pemilik, maka terdapat asimetris informasi antara agen dan prinsipal. Manajemen dapat memanfaatkan asimetris informasi untuk melakukan tindakan manajemen laba (Natha & Wirajaya, 2024). Dalam sebuah perusahaan sering ditemui praktik *earning management* dimana pihak manajemen memanfaatkan fleksibilitas laporan keuangan agar memperoleh hasil yang diharapkan. Pihak manajemen mengatur tingkat laba perusahaan dengan menggunakan kebijakan akuntansi tertentu untuk mencapai target laba yang diinginkan, salah satunya dengan metode berbasis akrual (Putri & Naibaho, 2022).

Dalam akuntansi berbasis akrual, pendapatan diakui meskipun kas belum diterima. *Earning management* berbasis akrual digunakan oleh pihak manajemen karena adanya kebebasan untuk memilih penggunaan metode akuntansi yang diperlukan oleh perusahaan. Kebebasan tersebut sering dimanfaatkan pihak manajemen apabila laba yang diperoleh tidak mencapai target. Manajemen laba berdasarkan basis akrual dapat diukur dengan akrual diskresioner (*discretionary accrual*). Dechow (1994) mengemukakan manajemen laba akrual lebih baik dalam menggambarkan posisi keuangan perusahaan karena karakteristik proses akrual memungkinkan perusahaan dalam menyajikan laba yang lebih stabil setiap periodenya. Sehingga dapat memperlihatkan kinerja yang konsisten dan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

Fenomena *earning management* cenderung terjadi pada kondisi ekonomi saat ini, karena ketidakpastian ekonomi global dapat meningkatkan praktik *earning management* (Eldiri et al., 2020). Ahemed et al. (2024) mengungkapkan bahwa dalam situasi krisis, perusahaan cenderung menggunakan *accrual earning*

*management* untuk mempertahankan kepercayaan investor. Di Indonesia praktik *earning management* masih sering terjadi. Berdasarkan analisis yang dilakukan ACFE Indonesia (2020) ditemukan bahwa kasus manipulasi laporan keuangan di Indonesia mencapai 9,2% dengan jumlah mencapai 22 kasus.

Perusahaan di Indonesia yang pernah terjerat kasus manipulasi laporan keuangan adalah perusahaan bidang konstruksi PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Pada Juli tahun 2023, PT Waskita Karya membukukan laba mencapai Rp 4,6 triliun. Selain itu, penerapan *earning management* juga terjadi di salah satu perusahaan properti dan real estate yaitu PT Plaza yang diduga melakukan manajemen laba pada tahun 2021 karena ketidaksesuaian laporan keuangannya. Pada tahun 2021 PT Plaza mencatat laba sebesar Rp 447,75 miliar padahal terjadi penurunan pendapatan sebesar 6,04% dari tahun 2020 dan peningkatan beban pokok sebesar 3,29%. Terbaru, pada akhir Mei 2024, Costumer News and Business Channel Indonesia melaporkan kasus manipulasi laporan keuangan yang melibatkan PT Indofarma dan anak perusahaannya. Laporan keuangan Indofarma menunjukkan ketidakselarasan antara kinerja yang sebenarnya dengan hasil laporan, terutama ketika pada tahun 2020 perusahaan hanya mencatat laba bersih sebesar Rp 27,58 juta dibandingkan dengan Rp 7,96 miliar di tahun sebelumnya. Serta kasus yang terjadi pada PT Delta terungkap melakukan manipulasi laporan keuangan pada tahun 2024. Praktik yang dilakukan berupa penggelembungan pendapatan dan penundaan pencatatan biaya. PT Delta melakukan manipulasi karena ingin menyembunyikan kerugian operasional serta karena adanya tekanan untuk mencapai target keuangan.

Dari uraian kasus tersebut, praktik *earning management* disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah *financial distress*. Keadaan melemahnya keuangan yang dialami perusahaan biasa disebut sebagai *financial distress*. Pada situasi tersebut perusahaan akan sulit memenuhi kewajibannya. Berdasarkan teori keagenan oleh Jensen & Meckling (1976) dijelaskan bahwa konflik kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham dapat mendorong manajemen untuk melakukan *earning management* terutama ketika perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, manajemen akan terdorong untuk melakukan manajemen laba akrual untuk mempertahankan citra perusahaan agar dapat menarik investor (Cahyani et al., 2025). Manajemen laba akrual melibatkan manipulasi entri akuntansi, yang memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laba yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya.

Teori tersebut didukung oleh kasus PT Hanson International Tbk pada tahun 2016 yang terbukti melakukan pengakuan pendapatan diawal yang mengakibatkan terjadinya *overstated*. Tindakan tersebut dilakukan untuk menutupi keadaan perusahaan yang mengalami *financial distress*. Sejalan dengan studi Putri & Naibaho (2022) *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning management* yang berarti semakin tinggi tingkat *financial distress* yang dialami suatu perusahaan maka praktik *earning management* yang dilakukan perusahaan tersebut juga semakin tinggi. Namun bertentangan dengan pendapat Tannaya & Lasdi (2021) yang mengungkapkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *accrual earning management*.

Disisi lain, *cash holding* dapat memotivasi pihak manajemen untuk melakukan tindakan yang menguntungkan pribadi dengan melakukan manajemen laba. *Cash holding* mempunyai sifat paling mudah untuk dicairkan dan mudah dialihkan sehingga dapat disalahgunakan. *Cash holding* yang tinggi menjadikan perusahaan lebih fleksibel dalam mendanai investasi serta memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi disisi lain juga dapat menjadi peluang untuk melakukan praktik *earning management* (Rosiana et al., 2024). Berdasarkan teori keagenan, ketersediaan kas yang tinggi dapat memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan laba perusahaan. Dengan adanya asimetris informasi, manajemen akan lebih fleksibel dalam mengelola laba perusahaan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang diinginkan.

Uraian tersebut didukung oleh studi Putri & Naibaho (2022) dan Natha & Wirajaya (2024) yang mengemukakan bahwa *cash holding* berpengaruh negatif terhadap *earning management* yang diartikan bahwa semakin banyak kas yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin kecil terjadinya *earning management*. Tetapi terdapat perbedaan pendapat oleh Gayatri & Wirasedana (2021) *cash holding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning management*. Disisi lain kepemilikan kas tidak mempengaruhi manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Kas yang dimiliki tidak menjadi faktor penyebab terjadinya manajemen laba dalam suatu perusahaan (Christella & Santo, 2024). Berdasarkan studi sebelumnya diperoleh bahwa tidak semua perusahaan dengan kondisi *financial distress* serta kepemilikan kas yang tinggi melakukan *earning management*.

Untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan dapat dipertanggungjawabkan, digunakan mekanisme meminimalkan tindakan manajemen laba yang disebut mekanisme *corporate governance* (Tannaya & Lasdi, 2021). Mekanisme *corporate governance* merupakan pengendalian organisasi agar para pemegang saham memiliki kepercayaan terhadap perusahaan. Dalam penelitian ini, kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) dipilih sebagai bagian dari mekanisme *corporate governance* karena berdasarkan teori agensi dijelaskan apabila manajer memiliki saham perusahaan, manajer akan lebih hati-hati dalam bertindak. Saham yang dimiliki manajer dapat menyelaraskan kepentingan manajer dan pemilik. Maka perlu dipahami hubungan kompleks antara struktur kepemilikan manajerial dan manajemen laba untuk menciptakan lingkungan bisnis yang lebih transparan (Mardianto & Simdy, 2024).

Dalam penelitian Dewi et al. (2023) dijelaskan apabila saham yang dimiliki oleh manajemen banyak maka semakin sedikit praktik manajemen laba. Didukung oleh Cahyaningrum et al. (2022) hasil yang menunjukkan bahwa *management ownership* dapat memperlemah hubungan antara *financial distress* terhadap *earnings management*. Serta penelitian Rosiana et al. (2024) bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh cash holding dengan manajemen laba. Oleh sebab itu, dengan adanya *managerial ownership* diharapkan mampu mengurangi terjadinya *earning management* serta diharapkan dapat meminimalisir permasalahan manajer dan pemilik.

Berdasarkan kasus yang sudah diuraikan menunjukkan bahwa praktik manajemen laba masih sering terjadi di Indonesia, sehingga diperlukan penelitian

kembali terhadap praktik *earning management*. Studi terkait pengaruh *financial distress* dan *cash holding* terhadap *earning management* juga perlu ditelaah lebih lanjut, dikarenakan masih terdapat hasil yang tidak konsisten dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, beberapa penelitian yang dilakukan hanya berfokus pada satu sektor tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana *financial distress* dan *cash holding* mempengaruhi *earning management* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta mengkaji bagaimana peran *managerial ownership* dalam memoderasi (memperkuat atau memperlemah) pengaruh antara *financial distress* dan *cash holding* terhadap *earning management*. Perusahaan non keuangan dipilih karena dari beberapa kasus, masih banyak perusahaan non keuangan yang menghadapi kesulitan keuangan. Struktur operasional perusahaan non keuangan cenderung beragam dalam pengelolaan kas. Selain itu perusahaan non keuangan juga mencakup berbagai jenis industri yang menggambarkan praktik manajemen laba yang beragam. Sehingga dapat membantu peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih luas terkait pengaruh *financial distress* dan *cash holding* terhadap praktik *earning management* dengan menggunakan *managerial ownership* sebagai pemoderasi pengaruh tersebut.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, adapun rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

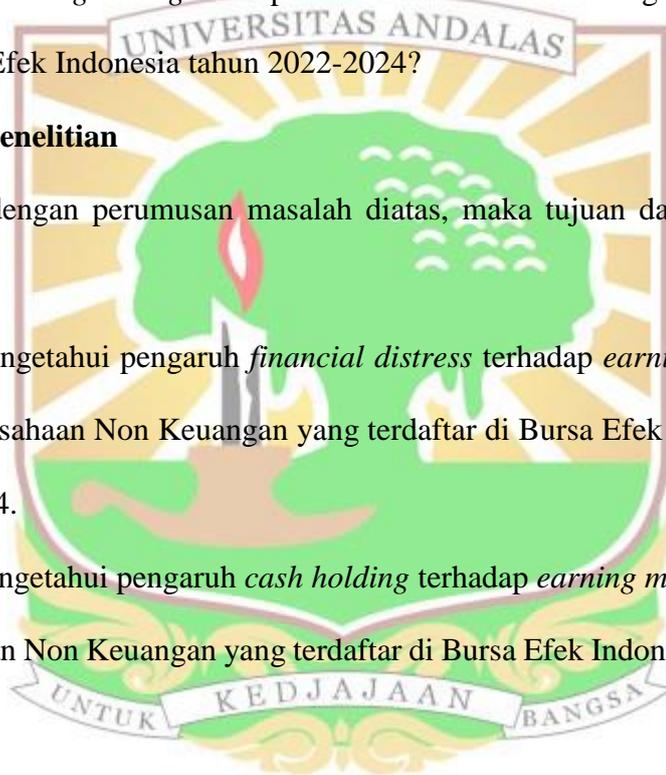
1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *earning management* pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024?

2. Apakah *cash holding* berpengaruh terhadap *earning management* pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024?
3. Apakah *managerial ownership* mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *earning management* pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024?
4. Apakah *managerial ownership* mampu memoderasi pengaruh *cash holding* terhadap *earning management* pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap *earning management* pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh *cash holding* terhadap *earning management* pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.
3. Untuk mengetahui peran *managerial ownership* dalam memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *earning management* pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.
4. Untuk mengetahui peran *managerial ownership* dalam memoderasi pengaruh *cash holding* terhadap *earning management* pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.



## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang diuraikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain:

### 1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah bukti empiris terkait pengaruh *financial distress* dan *cash holding* terhadap *earning management* yang melibatkan peran *managerial ownership* dalam pengaruhnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Penulis

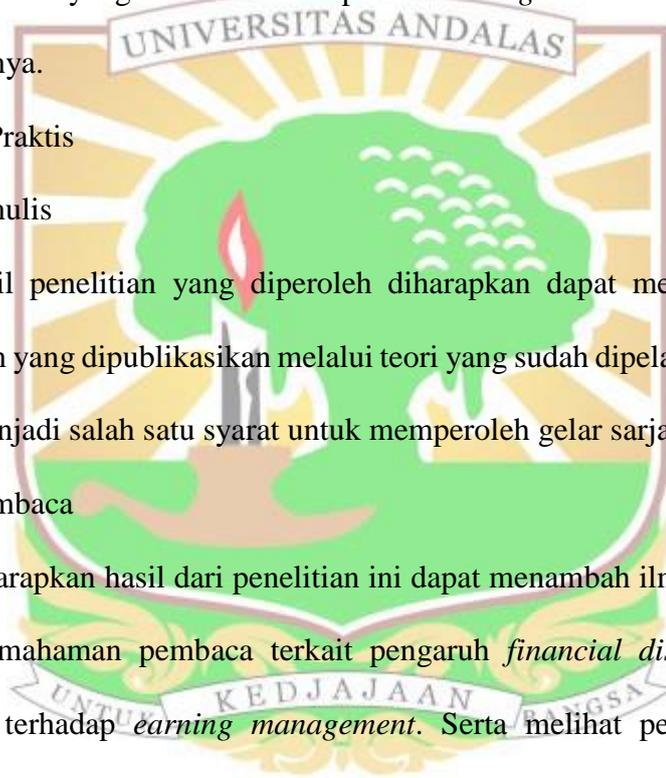
Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan yang dipublikasikan melalui teori yang sudah dipelajari sebelumnya serta menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi.

#### b. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah ilmu, pengetahuan, serta pemahaman pembaca terkait pengaruh *financial distress* dan *cash holding* terhadap *earning management*. Serta melihat peran *managerial ownership* dalam memoderasi pengaruhnya.

#### c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan serta pertimbangan manajemen terkait praktik manajemen laba agar tetap patuh terhadap standar yang telah ditentukan.



## 1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun berdasarkan 5 bab dengan sistematika penulisannya sebagai berikut:

### BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diberikan penjelasan terkait latar belakang masalah yang diangkat, rumusan masalah, tujuan melakukan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan pada penelitian ini.

### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan tinjauan pustaka serta teori yang relevan dijadikan sebagai landasan pengetahuan untuk mendukung penelitian, juga diuraikan penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diberikan penjelasan terkait jenis penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, serta penjelasan variabel yang digunakan dalam penelitian.

### BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan penjelasan mengenai hasil yang diperoleh terkait pengaruh *financial distress* dan *cash holding* terhadap *earning management* serta menjelaskan peran *managerial ownership* sebagai moderasi yang dapat menambah atau mengurangi pengaruh *financial distress* dan *cash holding* terhadap *earning management*.

## BAB V : PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penyempurnaan penelitian selanjutnya.

